KKN TEMATIK XV COVID 19 UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG DAN GERAKAN PAKAI MASKER, *MINUS PLASTIC* SERTA CINTA LINGKUNGAN MELALUI 3 M (MENSOSIALISASI, MEMBERSIHKAN, MENJAGA) TANGGAP UNTUK NEGERI DI DESA AIR RUAY KECAMATAN PEMALI

Karmawan[1], Sobrian Musa[2], Wahyudi[3], Putri Indah Lestari[4]
[*]Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Kegiatan KKN XV COVID 19 ini dilaksanakan di Desa Air Ruay Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka selama 40 hari, Hasil dari kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan, yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan bertujuan untuk melihat lokasi atau lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah liar. Mengumpulkan data untuk dijadikan informasi sekaligus meminta pendapat dari perangkat desa mengenai masalah sampah serta pandangannya terhadap kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah di Desa Air Ruai. Selanjutnya dipilih dan dilakukan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan ini dan bagaimana cara agar masyarakat Desa Air Ruai bisa menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah secara liar. Setelah itu disiapkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pengabdian. Luaran kegiatan ini pada intinya memberikan Edukasi pada Masyarakat setempat tentang Pengelolaan sampah dan Budaya Patuh serta Tertib agar dapat memutus mata rantai COVID 19 dan menciptakan lingkungan Desa yang bersih dan Asri.

Keywords: *Covid 19, Masker, Minus Plastic, Cinta Lingkungan.*

1. LATAR BELAKANG

Sampah sampai saat ini menjadi momok bagi Indonesia dan merupakan salah satu permasalahan yang serius untuk diperhatikan. Sampah merupakan suatu benda yang sudah dan tidak lagi berharga yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia setiap harinya bisa menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik besifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Dunia. Hal ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan sejumlah persoalan lanjutan, diantaranya adalah produksi sampah dan pembuangannya (Kompasiana). Menurut data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa Indonesia memproduksi sampah 65 juta ton pada 2016 tahun lalu. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa masalah sampah menjadi masalah yang belum ada solusi yang tepat hingga sekarang. Tidak dapat dipungkiri sampah yang tidak

dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran serta dapat berimbas negatif terhadap lingkungan dan penduduk setempat baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Masalah sampah ini juga terjadi Di Desa Air Ruai, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Berdasarkan data yang diambil dari arsip kantor Desa Air Ruai jumlah penduduk tiap tahunnya meningkat, diketahui jumlah penduduk di Desa Air Ruai 7.150 jiwa pada tahun 2020 dan Mata pencaharian masyarakat di Desa Air Ruai sebagai PNS, Petani dan Wiraswasta (arsip profil Desa Air Ruai, 2020).

Pertumbuhan jumlah penduduk dan banyaknya pembangunan perumahan swasta telah mengakibatkan perubahan lingkungan, salah satunya adalah pembuangan sampah liar. Desa Air Ruai juga terdapat Pasar Higienis yang bertemunya banyak penjal dan pembeli yang secara langsung penggunaan plastik untuk membawa barang belanjaan tidak dapat dihindari. Setiap hari sampah dihasilkan oelah manusia, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah diproduksi oleh rumah sakit dan industri yang memiliki dampak berbahaya, juga sampah diproduksi oleh tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat bermain, sekolah, kantor dan lain-lain (suwerda,2012:9).

Berdasarkan hasil survey dilokasi pembuangan sampah liar di Desa Air Ruai, sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :

1) Sampah permukiman penduduk yang dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal didaerah tersebut. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik dan anorganik, seperti sisa makanan, sampah yang bersifat basah, kering dan berupa sampah plastik hasil produksi rumah tangga.
2) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan yang berpotensi besar untuk memproduksi sampah. Jenis sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan, sayuran dan bau busuk, plastik, kertas, bekas minuman dan sampah kaleng.

Sampah bukan hanya menjadi masalah lingkungan namun juga masalah sosial. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi pemicu masalah sampah di Desa ini, masyarakat membuang sampah pada lahan kosong dan dipinggiran jalan perkebunan warga. Padahal sudah disediakan tempat pembuangan sampah oleh perangkat Desa setempat. Hal ini menjadi alasan kuat bahwa sampah baik organik atau anorganik menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Perlunya sosialisasi seperti bagaimana cara mengelola, mencegah penumpukkan sampah dan membangun kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor penting untuk membantu mencegah permasalahan sampah serta perlu mendapat perhatian maupun bantuan agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi demi mewujudkan desa yang patuh dan memiliki kesadaran yang baik tentang sampah.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah :

1) Tahap persiapan
   Mengunjungi lokasi tempat pembuangan sampah liar, tempat umum seperti pasar Higienis dan mengunjungi kantor desa Air Ruai mencari data jumlah

penduduk dan mewawancarai kepala desa mengenai pandangan permasalahan sampah di desa ini.

2) Tahap pelaksanaan
menyebarkan undangan dengan tujuan untuk Berkerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk bergotong royong membersihkan pembuangan sampah liar. Dilakukan sosialisasi tentang sampah dengan tujuan agar bisa mengubah pola pikir masyarakat agar bisa menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Membuat video mengenai edukasi pemilahan sampah yang berkerja sama dengan pihak puskesmas Pemali. Edukasi pengurangan penggunaan sampah plastik dengan cara Pembagian totebag untuk masyarakat yang belanja di pasar higienis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan, yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan bertujuan untuk melihat lokasi atau lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah liar. Mengumpulkan data untuk dijadikan informasi sekaligus meminta pendapat dari perangkat desa mengenai masalah sampah serta pandangannya terhadap kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah di Desa Air Ruai. Selanjutnya dipilih dan dilakukan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan ini dan bagaimana cara agar masyarakat Desa Air Ruai bisa menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah secara liar. Setelah itu disiapkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pengabdian.

Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama adalah sosialisasi tentang sampah dan dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan bersama perangkat desa dan masyarakat Desa Air Ruai. Pendekatan sosialisi dipilih dengan mengumpulkan masyarakat disuatu tempat dan disosialisasikan secara langsung. Tahapan sosialisasi ini lebih menitik beratkan pemberi pengetahuan kepada warga agar tidak membuang sampah dan ikut menegur jikalau ada warga yang membuang sampah sembarangan. Kemudian dilakukan gotong royong pembersihan lingkungan dibeberapa titik yang menjadi pembuangan sampah liar. Tujuan dari pembersihan lingkungan dengan melibatkan masyarakat setempat, dikarenakan peran dari masyarakat sangatlah penting. Selain itu, Kegiatan ini bertujuan untuk untuk menjalin silaturahmi dan untuk mengubah *mindset* masyarakat agar bisa menjaga lingkungan tetap bersih agar tidak membuang sampah sembarangan karena ditempat tersebut sudah dibuat sebuah himbauan berbentuk plang agar tidak membuang sampah sembarang.

Gambar 1. Gotong royong permbersihan Tempat Pembuangan Sampah Liar

Tahap kedua dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pembuatan plang lingkungan. Pemasangan plang dibeberapa lokasi yang sudah dilakukan survey sebelumnya. Ada 3 titik yang dipasangi plang. 2 tempat pembuangan sampah liar dan 1 dipinggir jalan. Pembuatan plang lingkungan yang berisikan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bersama sama agar bisa menjaga kebersihan lingkungan.

Gambar 2. Pemasangan Plang Lingkungan

Tahap ketiga yaitu pembagian spunbond/totebag sebagai gerakan *minus plastic* atau meminimalisisr penggunaan plastik. Tote Bag/ Tas Spunbond adalah sebuah tas yang pada umumnya memiliki model berbentuk kotak dan terbuka, tas ini juga dilengkapi dengan dua tali yang berfungsi menjadi pegangan. Tujuan pembagian tote bag ini yaitu untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, jika membawa barang belanjaan dari pasar atau pusat perbelanjaan lainnya.

Gambar 3. Pembagian Totebag

Setiap program kegiatan yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari seluru elemen masyarakat, dan merekapun menerima semua msukan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari pengabdian ini yaitu untuk dan agar masyarakat desa Air Ruai bisa ikut serta menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

4. SIMPULAN

1) Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama adalah sosialisasi tentang langkah untuk memutus mata rantai COVID 19 serta tentang sampah dan dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan bersama perangkat desa dan masyarakat Desa Air Ruai. Pendekatan sosialisi dipilih dengan mengumpulkan masyarakat tetap memperhatikan dan menjaga jarak *Social Distancing serta tetap menggunakan Masker* pada masa *Covid 19* dan disosialisasikan secara langsung.
2) Kegiatan ini bertujuan untuk untuk menjalin silaturahmi dan untuk mengubah *mindset* masyarakat agar bisa menjaga lingkungan tetap bersih agar tidak membuang sampah sembarangan karena ditempat tersebut sudah dibuat sebuah himbauan berbentuk plang agar tidak membuang sampah sembarang.
3) Pembuatan plang lingkungan yang berisikan himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bersama sama agar bisa menjaga kebersihan lingkungan.

5. SARAN

1) Agar pada pelaksanaan KKN tahun berikutnya dengan keterbatasan Dana yang ada dapat ditingkatkan secara nominal.
2) Perlu Koordinasi yang kuat antar LPPM UBB dengan Pihak Aparatur Desa yang akan dijadikan obyek pengabdian pada masyarakat.
3) Waktu dan kondisi Covid 19 pada masa KKN ini berjalan tentunya adapat dijadikan pedoman dan pengalaman dalam pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Pertama kami haturkan pada Rektor Universitas Bangka Belitung Dr. Ibrahim, S.Fil, M.Si, Ketua LPPM Universitas Bangka Belitung beserta Panitia KKN Covid 19 UBB tahun 2020 yang sudah memberikan kesempatan untuk mengabdi pada masyarakat dari sisi anggaran serta Program Kerja, Ucapan terimakasih yang kedua kami ucapkan pada Kepala Desa Air Ruay Rozalie, SE, beserta jajaran seluruh Perangkat Desa Air Ruay yang telah sudi memberikan waktu, kesempatan, bimbingan arahan dan bantuan baik dari sisi finansial dan non finansial pada Tim KKN Covid 19 Universitas Bangka Belitung tahun 2020. Terakhir kami ucapkan pada seluruh Anggota Tim KKN XV Tahun 2020 Desa Air Ruay Kecamatan Pemali yang sudah bekerja sama dan dedikasi bagi nama besar UBB di masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ketahui : Adaptasi Kehidupan Baru (*New Normal*), https://www.covid19.go.id., 2020
- Panduan Pelaksanaan KKN XV Tahun 2020, Pusat Kajian Kuliah

Kuliah Kerja Nyata dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PM) Universitas Bangka Belitung, 2020.

- Lebih dari 115 Ahli Kesehatan Menyatakan Konsep Penggunaan Kembali (Reuse) Aman Dilakukan Selama Pandemi Covid-19, https://www.greenpeace.org, 2020.
- Efektivitas Penggunaan Masker Kain dalam Mencegah Covid-19, https://primayahospital.com/paru/masker-kain-corona, 2020.